

Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025

Usnal Aini

Universitas Bhakti Asih Tangerang

usnal.4ini1996@gmail.com

ABSTRACT

Infancy is a critical period for growth and development that requires special attention, particularly in fulfilling nutritional needs through breastfeeding. Infant massage therapy is considered an effective stimulation method to support successful breastfeeding by promoting relaxation, increasing appetite, and enhancing the emotional bond between mother and baby, thereby potentially extending breastfeeding duration. This study aimed to examine the effect of infant massage therapy on breastfeeding duration at Mardianum Clinic in 2025. A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. The study involved 16 infants aged 0–6 months selected through purposive sampling. Breastfeeding duration was measured using an observation sheet, and data were analyzed using the Wilcoxon test. The findings revealed an increase in average breastfeeding duration from 1.31 minutes before massage to 2.38 minutes after massage. Statistical analysis showed a significant effect, with a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). In conclusion, infant massage therapy significantly increases breastfeeding duration and can serve as a non-pharmacological intervention to support optimal breastfeeding practices.

Keywords: infant massage, breastfeeding duration, non-pharmacological intervention, infancy, maternal bonding

ABSTRAK

Masa bayi merupakan masa kritis pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui pemberian ASI. Terapi pijat bayi dianggap sebagai metode stimulasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan menyusui dengan mendorong relaksasi, meningkatkan nafsu makan, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, sehingga berpotensi memperpanjang durasi menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh terapi pijat bayi terhadap durasi menyusui di Klinik Mardianum pada tahun 2025. Desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pretes-postes satu kelompok digunakan. Penelitian ini melibatkan 16 bayi berusia 0–6 bulan yang dipilih secara purposive sampling. Durasi menyusui diukur menggunakan lembar observasi, dan data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Temuan menunjukkan peningkatan rata-rata durasi menyusui dari 1,31 menit sebelum pijat menjadi 2,38 menit setelah pijat. Analisis statistik menunjukkan efek yang signifikan, dengan nilai p 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulannya, terapi pijat bayi secara signifikan meningkatkan durasi menyusui dan dapat berfungsi sebagai intervensi non-farmakologis untuk mendukung praktik menyusui yang optimal.

Kata kunci: pijat bayi, durasi menyusui, intervensi non-farmakologis, masa bayi, ikatan batin ibu

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus, termasuk pemenuhan nutrisi optimal melalui ASI. Selain nutrisi, stimulasi sensorik seperti pijat bayi berperan dalam mendukung kesehatan bayi. Menurut WHO (2024), angka kematian neonatal global menurun dari 5 juta pada 1990 menjadi 2,3 juta pada 2022, namun penurunannya lebih lambat dibandingkan angka kematian balita pasca-neonatal. Data SDKI (2017) menunjukkan AKN di Indonesia sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Di Sumatera Utara, angka kelahiran hidup pada 2019 tercatat 59,16 per 100.000 kelahiran dan masih di bawah target provinsi sebesar 80,1 per 100.000 kelahiran. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya angka kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR sering terkait dengan durasi menyusui yang tidak optimal. Menyusui dengan durasi cukup memungkinkan bayi mendapatkan ASI akhir yang kaya lemak dan energi. Durasi yang singkat membuat bayi hanya menerima ASI awal yang kandungan nutrisinya lebih rendah, sehingga penambahan berat badan menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan meninjau pengaruh terapi pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025 dapat dilakukan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan, dari judul penelitian Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025. Dan berguna bagi Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment metode one group pretest-posttest, yaitu melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi berupa pijat bayi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi usia 0–6 bulan di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

Lokasi dan Waktu Penelitian, Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 0–6 bulan di Kelurahan Ulak Karang Selatan yang berjumlah 24 orang. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia bayi, dan Durasi menyusui Di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	43,8%
Perempuan	9	56,3%
jumlah	16	100%
Usia bayi		
0-2 bulan	4	25,0%
3-4 bulan	5	31,3%
5-6 bulan	7	43,0%
Jumlah	16	100%
Durasi menyusui		
<5 menit	2	12,5%
8 menit	6	37,5%
>10 menit	8	50,0%
Jumlah	16	100%

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 9 orang dengan persentasi (56,3%), dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dengan persentasi (43,8%). Berdasarkan karakteristik Usia Bayi, terdapat mayoritas Bayi yang berusia 5-6 bulan sebanyak 7 orang dengan persentasi (43,0%) dan minoritas Bayi yang berusia 3-4 Bulan dan 0-2 bulan sebanyak 4 dan 5 orang dengan persentasi (25,0-31,3%). Berdasarkan karaktersitik durasi menyusui sebelum di berikan pijatan mayoritas durasi menyusui >10 menit sebanyak 8 orang dengan persentasi (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Rata – rata peningkatan durasi menyusu pada bayi sebelum dan sesudah di berikan pijat pada bayi di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

	N	Mean	Std. deviation	Min	Max
Pretest	16	4,56	2.097	1	8
Posttest	16	7,69	1.922	5	10

Dapat diketahui bahwa bayi yang belum dilakukan pijat bayi memiliki rata – rata durasi menyusui selama 4,56 Menit sedangkan pada bayzi yang sudah di lakukan pijat bayi memiliki rata – rata durasi menyusui selama 7,69 Menit.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Pengaruh Pijat Bayi untuk Peningkatan Durasi Menyusu Pada Bayi di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

Variabel	Mean	Std.Deviation	N	P-value
pretest	4,56	2.097	16	0.001
posttest	7,69	1.922		

Dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pijat bayi dengan jumlah 16 bayi mengalami rata – rata peningktan durasi menyusui sebesar 7,69 menit dengan simpangan baku sebesar 1.922. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan p-value = 0.001 < 0,05 maka Ho ditolak Ha

diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusui pada bayi di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas bayi berjenis kelamin perempuan (56,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 43,8%. Penelitian oleh Darmadeta dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan durasi menyusui, di mana bayi perempuan cenderung menyusui lebih lama dibanding bayi laki-laki, yang lebih aktif dan sering memerlukan makanan tambahan. Dilihat dari usia, sebagian besar bayi berusia 5–6 bulan (43,8%), dan paling sedikit berusia 0–2 bulan (25%). Penelitian oleh Nisa dkk. (2020) menyebutkan bahwa menyusui berpengaruh terhadap status gizi dan perkembangan bayi. Bayi usia 2–6 minggu umumnya membutuhkan ASI lebih sering, sekitar 8–12 kali sehari, dan durasi menyusui yang cukup mendukung tumbuh kembang anak. Hasil penelitian terhadap 16 bayi menunjukkan bahwa sebelum pijat bayi, sebagian besar menyusui selama 1–5 menit, sementara setelah pijat, durasi meningkat hingga 9–12 menit pada sebagian besar bayi. Rata-rata durasi menyusui meningkat dari 4,56 menjadi 7,69 menit, dan standar deviasi menurun dari 2,097 menjadi 1,922, menunjukkan peningkatan konsistensi. ASI memiliki banyak manfaat, termasuk sebagai sumber gizi, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat ikatan ibu dan bayi. Namun, pemberian ASI eksklusif masih rendah. Idealnya, bayi menyusui 8–12 kali sehari tanpa jadwal tetap. Pijat bayi diduga dapat meningkatkan durasi dan frekuensi menyusui, membuat bayi lebih nyaman, tidur nyenyak, dan memiliki nafsu makan lebih baik. Durasi menyusui yang cukup penting agar bayi mendapatkan gizi optimal, mencegah gizi buruk dan stunting. Peningkatan aktivitas nervus vagus akibat pijat juga mendukung penyerapan nutrisi dan produksi ASI, sehingga bayi lebih sering menyusui dan berat badan meningkat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terapi pijat bayi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan durasi menyusui, dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$). Rata-rata durasi menyusui meningkat dari 4,56 menjadi 7,69 menit setelah terapi. Penelitian Aryunita & Hasibuan (2024) mendukung hasil ini, menunjukkan bayi yang dipijat menyusui lebih lama dibanding yang tidak dipijat. Hal serupa disampaikan oleh Nurseptiana & Cane (2023), yang menyatakan pijat bayi meningkatkan nafsu makan dan durasi menyusui melalui efek relaksasi dan peningkatan aktivitas nervus vagus. Qomariah dkk. (2023) juga menemukan bahwa pijat bayi berdampak positif pada frekuensi menyusui. Sebelum pijat, hanya 26,9% bayi memiliki kualitas menyusui sangat baik, meningkat menjadi 80,8% setelah pijat.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang, pada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata durasi menyusui bayi meningkat dari 4,56 menit sebelum pijat menjadi 7,69 menit setelah dilakukan pijat bayi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap peningkatan durasi menyusui pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, P., Brown, R., & MacIntyre, D. (2020). *Vaginal Microbiome in Preterm Rupture of Membranes. Obstet Gynecol Clin North Am.* 47(4):503–21.
- Brown et al. (2019). Establishment of Vaginal Microbiota Composition in Early Pregnancy and Its Association with Subsequent Preterm Prelabor Rupture of The Fetal Membranes. *Translational Research*, 207, 30–43.
- Chunmei, Y., Hong, F., Xin, G., Duan, S., Deng, X., & Xu, Y. (2022). Alterations in the vaginal microbiota of patients with preterm premature rupture of membranes. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 12(August), 1–11.
- Feng, T., & Liu, Y. (2022). Microorganisms in the reproductive system and probiotic's regulatory effects on reproductive health. *Computational and Structural Biotechnology Journal*, 20, 1541–1553.
- Himschoot, L., Mulinganya, G., Rogier, T., Bisimwa, G., Kampara, F., Kujirakwinja, Y., Mongane, J., Mubalama, I., Callens, S., Vaneechoutte, M., & Cools, P. (2024). Prevalence and clinical correlates of Gardnerella spp., Fannyhessea vaginae, Lactobacillus crispatus and L. iners in pregnant women in Bukavu, Democratic Republic of the Congo. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 14(January), 1–16.
- Joyisa, N., Moodley, D., Nkosi, T., Talakgale, R., Sebitloane, M., Naidoo, M., & Karim, Q. A. (2019). Asymptomatic bacterial vaginosis in pregnancy and missed opportunities for treatment: A cross-sectional observational study. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2019.
- Kacerovsky, M., Pliskova, L., Bolehovska, R., Lesko, D., Gerychova, R., Janku, P., Matlak, P., Simetka, O., Stranik, J., Faist, T., Mls, J., Vescicik, P., Jacobsson, B., & Musilova, I. (2021). *Cervical Gardnerella Vaginalis in Women with Preterm Prelabor Rupture of Membranes. PLoS ONE*, 16(1 January), 1–19.
- M.Djamil. (2023). *R. Medical Record RSUP M.Djamil Padang*.
- Margono, R. S., Sukrisno, A., Nugrohowati, N., & Lestari, W. (2021). Relationship Between A Premature Rupture Of Membranes Dan The Increase Of Leucocyte Levels In Pregnant Women During COVID-19 Pdanemic. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, September, 127–134. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.261>
- Morrill, S., Gilbert, N. M., & Lewis, A. L. (2020). Gardnerella vaginalis as a Cause of Bacterial Vaginosis: Appraisal of the Evidence From in vivo Models. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 10(April).
- Moumne, O., Hampe, M. E., Montoya-Williams, D., Carson, T. L., Neu, J., Francois, M., Puspitasari, I., Tristanti, I., & Safitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Ruang PONEK RSU Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 253–260
- Rhoton-Vlasak, A., & Lemas, D. J. (2021). Implications of the vaginal microbiome and potential restorative strategies on maternal health: A narrative review. *Journal of Perinatal Medicine*, 49(4), 402–411.
- Roselletti, E., Sabbatini, S., Perito, S., Mencacci, A., Vecchiarelli, A., & Monari, C. (2020). Apoptosis of vaginal epithelial cells in clinical samples from women with diagnosed bacterial vaginosis. *Scientific Reports*, 10(1), 1-9.
- Rosita, F., Dewi, P. F., Aliwardani, A., Kusuma, H. P., & Mawardi, P. (2022). Pencegahan dan Manajemen Vaginosis Bakterial. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(1), 23–26.
- Severgnini, M., Morselli, S., Camboni, T., Ceccarani, C., Salvo, M., Zagonari, S., Patuelli,

Aini U : Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun 2025

- G., Pedna, M. F., Sambri, V., Foschiid, C., Consolandiid, C., & Marangoni, A. (2022). High-Resolution Profiling of Vaginal Microbiota and Gardnerella Subtype. *PLOS ONE*, 1–16.
- Utami, P. P., Mubayyina, F., & Supriwandani., H. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Terjadinya Keputihan Patologi Di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 12(2), 40–43.
- Wedayanti, Desak putu kunti. (2023). Peran Diet Terhadap Pencegahan Vagionosis Bakteri. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 402–406.
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*.
- Zhao, F., Hu, X., & Ying, C. (2023). Advances in Research on the Relationship between Vaginal Microbiota and Adverse Pregnancy Outcomes and Gynecological Diseases. *Microorganisms*, 11(4).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Juli 2025	22 juli 2025	04 Agustus 2025	Ya